



Sosialisasi Media Audiovisual terhadap Perkembangan Belajar Auditorial Anak di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023-2024

Elnila Caniago^{1*}, Fita Delia Gultom²

^{1,2} Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Email : caniagoelnila@gmail.com¹, fitadelia.gultom@gmail.com²

Abstract

The learning program with curriculum changes is the government's effort to overhaul education by the government to overcome problems in schools. Among them is giving birth to an independent curriculum as a new curriculum and circulating it in the world of education. An independent curriculum is a curriculum that is carried out by directing teachers to provide freedom of learning style to students. There are 3 learning styles, namely visual learning style, audio learning style and kinesthetic learning style. In reforming learning with an independent curriculum, learning media is also needed to encourage and motivate students to learn. This is what makes teachers must have expertise and creativity in managing learning. Media as intermediaries used in conveying learning material must be understandable to students and quickly provide opportunities for students to manage learning more quickly. An independent curriculum with differentiated learning will certainly be achieved more quickly with the help of learning media. Community service outreach carried out at Nurul Ilmi Padangsidempuan High School can provide assistance to teachers and students in developing an auditory learning style through audiovisual media in the 2023-2024 academic year.

Keywords: Curriculum, Motivation, Nurul Ilmi High School

Article History:

Received 2024-04-02

Revised 2024-04-13

Accepted 2024-04-30

Abstrak

Program pembelajaran dengan pergantian kurikulum merupakan usaha pemerintah dalam melakukan rombakan pendidikan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan di sekolah. Diantaranya melahirkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang baru dan diedarkan dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilakukan dengan mengarahkan guru dalam memberikan kebebasan gaya pembelajaran kepada siswa. Gaya belajar yang terdiri 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Dalam perombakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka juga memerlukan media pembelajaran sebagai pendorong dan motivasi siswa dalam belajar. Hal inilah yang menjadikan guru harus memiliki keahlian dan kreatifitas dalam mengelola pembelajaran. Media yang sebagai perantara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran harus dapat dipahami siswa serta cepat memberikan peluang kepada siswa lebih cepat dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum merdeka dengan pembelajaran berdeferensis tentu akan lebih cepat tercapai dengan bantuan media pembelajaran. Sosialisasi pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan dapat memberikan bantuan kepada guru dan siswa dalam mengembangkan gaya pembelajaran auditorial melalui media audiovisual pada Tahun pembelajaran 2023-2024.

Kata Kunci: Kurikulum, Motivasi, SMA Nurul Ilmi

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai program pemerintah dalam melakukan perubahan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang akan dijadikan jembatan dalam menuju masa depan siswa. Pendidikan yang dilakukan di dalam sekolah bukan hanya dalam hal belajar dan mengajar, melainkan sustau proses menjadikan siswa memiliki moral dan ilmu pendidikan (Ahmad, 2020). Banyak permasalahan yang terjadi

dalam sekolah yang melibatkan siswa misalnya kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran, sering juga terjadi pralaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar seperti banyak nya siswa yang bolos ketika pembelajaran dilakukan. Hal inilah yang dapat merubah hasil belajar siswa dan masa depan siswa. Sebagai guru hal yang dilakukan bukan hanya kegiatan mengajar saja, akan tetapi memahami karakteristik siswa juga harus dipelajari sehingga guru dapat memahami kekurangan dan kelebihan pembelajaran siswa.

Menurut (Mursid, 2020) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa diantaranya karakteristik siswa dalam belajar, gaya belajar, dan emosional. Hal ini sangat berkaitan dengan gaya belajar yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka. Media pembelajaran adalah setiap benda yang digunakan sebagai alat untuk mengajar dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa (Nurlina, 2020). Media pembelajaran diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Menurut (Andi, 2020) media pembelajaran merupakan alat yang secara nyata dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dimana materi pembelajaran yang terdiri atas isi materi pembelajaran yang disusun atas buku pembelajaran, Tape, Video pembelajaran, gambar dan computer. Dengan perkembangan teknologi yang dapat dirasakan sekarang dengan munculnya media pembelajaran yang lebih canggih dan modern seperti pembelajaran melalui media berbasis computer dan teknologi internet. Serta dengan munculnya berbagai aplikasi pembelajaran di internet (Rusman, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian merupakan carayang dilakukan dalam melakukan pengabdian masyarakat sehingga menghasilkan suatu hasil pengabdian yang lebih baik lagi (Sunarto, 2019). Metode pengabdian diharapkan dapat memberikan nilai positif bagi sekolah yang dapat membantu guru dan sekolah dalam memajukan dunia pendidikan. Dengan sosialisasi yang diberikan serta kerjasama dengan pihak sekolah dapat memberikan peluang kepada guru serta siswa dalam mengetahui pembelajaran sekolah yang berteknologi dalam perubahannya setiap periode. Menurut (Ridwan, 2020) Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam sosialisasi pengabdian masyarakat di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

a. Tahap 1 Survey

SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan merupakan sekolah SMA Terpadu yang terletak di Padangmatinggi kecamatan silandit. Dalam hal ini selaku dosen yang ingin melakukan pengabdian melakukan survey terlebih dahulu di lapangan merupakan hal yang terpenting dilakukan sebelum terjun secara langsung di lapangan. Survey yang dilakukan dapat dilakukan berbagai hal seperti wawancara dengan guru, melihat data dari hasil pembelajaran siswa. Wawancara yang dilakukan terhadap guru bertujuan agar mengetahui kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa sehingga menciptakan kreatifitas guru. Hal inilah menjasikan acuan dalam memilih judul sosialisasi pengabdian yang dilakukan di lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam pengabdian yang dilakukan dalam pengabdian ini terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

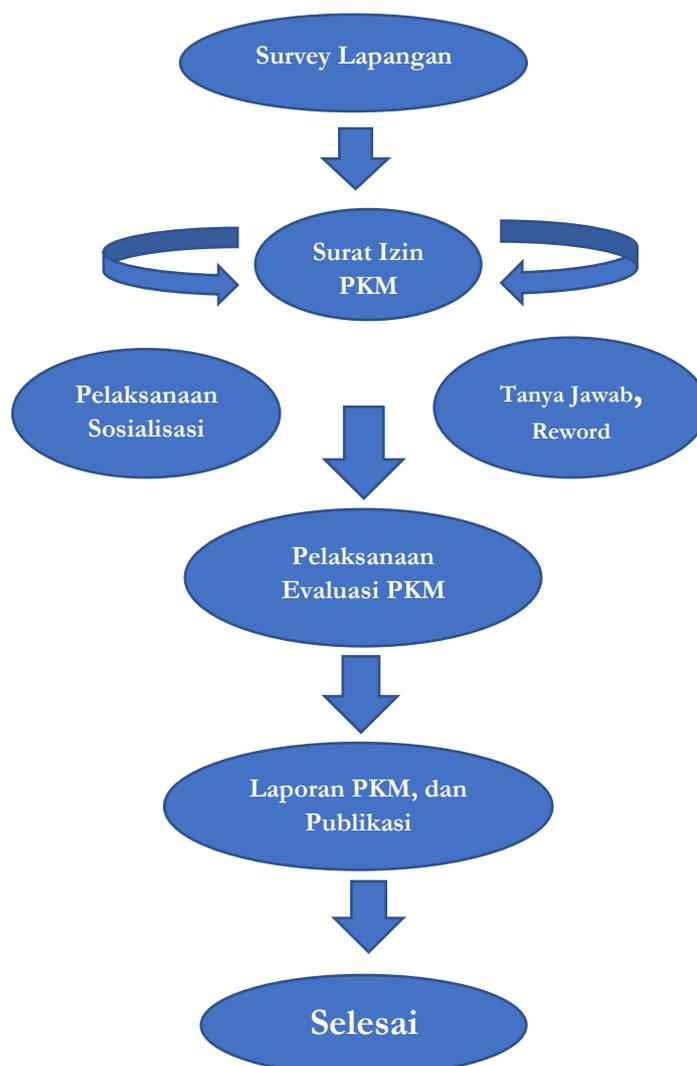
1. Mempersiapkan surat izin pengabdian di Kampus FKIP UGN Padangsidempuan dengan surat izin dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, sebelum melaksanakan pengabdian di lapangan
2. Materi sosialisasi harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pengabdian dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar ketika dalam pengabdian yang dilakukan lebih terarah.
3. Setelah pemberian materi yang sesuai dengan judul pengabdian, maka hal lain yang dilakukan adalah pemberian penghargaan, games serta kuiz dalam merangsang keadaan pengabdian yang jauh dari kata membosankan dan kejenuhan.
4. Setelah selesai dilaksanakannya sosialisasi pengabdian maka tahapan berikutnya adalah dengan membuat laporan pengabdian
5. Tahapan yang terakhir setelah selesai laporan adalah publikasi atau jurnal pengabdian.

Sasaran utama dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan adalah guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melibatkan guru-guru dalam memperagakan media pembelajaran audiovisual di depan kelas. Media audiovisual yang ditampilkan tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran guru masing-masing yang sesuai dengan mata pelajarannya sendiri. Media audiovisual ditampilkan dengan memberikan contoh tampilan media audiovisual

kepada guru yang lebih kreatif. Hal ini bertujuan agar guru dapat mrnggali potensi diri sendiri dan menjadikan guru yang lebih aktif dan kreatif (Hasbullah ,2019).

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan semua bahan penunjang termasuk materi dan gambar yang akan digunakan. Menurut (Saleh, 2021) Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media audiovisual adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan komputer atau laptop
2. Langkah kedua yaitu membuat project baru dengan Aplikasi Sparkol *Videoscribe*, kemudian diberi nama pengeluaran sgp hari ini dengan project yang kita buat.
3. Langkah ketiga yaitu menyusun skenario materi yang ingin kita buat.
4. Tahap keempat yaitu mengatur waktu jeda dan animasi yang ingin digunakan pada aplikasi *Sparkol Videoscribe*.
5. Tahapan kelima yaitu memasukan soundtrack pada video yang akan kita gunakan.
6. Tahapan keenam yaitu melakukan rendering atau mengubah file project Sparkol *Videoscribe* menjadi sebuah video yang dapat diputar.
7. Tahapan selanjutnya pada langkah ketujuh yaitu mengedit video yang telah dibuat pada aplikasi Sparkol *Videoscribe* dengan pengeluaran hk tercepat menggunakan aplikasi Camtasia versi 8.0.
8. Tahapan kedelapan yaitu menambahkan video intro dan efek transisi pada video yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi *Camtasia*. Video Intro sendiri dibuat dengan menggunakan bantuan aplikasi online yang bisa diakses pada situs [floxpress.com](https://www.flexpress.com)
9. Langkah kesembilan yaitu melakukan proses rendering kembali untuk menghasilkan hasil akhir dari video yang dibuat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang dilakukan di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan memberikan hal positif bagi guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat melalui hasil dan perkembangan guru yang sudah mampu membuat dan mempraktekkan pembelajaran media audiovisual di depan kelas. Banyak saran yang telah diterima nara sumber seperti pengabdian yang dinantikan selanjutnya dengan penggunaan dan judul sosialisasi pembelajaran dan mengajar yang lain yang dapat mengembangkan pembelajaran. Gaya belajar dengan auditori merupakan gaya belajar yang mampu mendeskripsikan pembelajaran dengan mendengar apa yang disampaikan guru (Zaiful, 2020) Pembelajaran dengan tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran siswa sehari-hari. Dalam sosialisasi yang dilakukan dapat dilihat melalui gambar-gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian Kepada masyarakat merupakan Tri Dahrma Dosen yang dilakukan di dalam masyarakat atau sekolah. Selain memajukan pendidikan dalam pengajaran, pengabdian merupakan salah satu upaya yang dilakukan setiap dosen dalam memajukan dunia pendidikan baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat. Nara sumber sebagai dosen yang mengampu mata kuliah pendidikan menjadikan nara sumber yang siap dalam memajukan dunia pendidikan melalui kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah melalui guru dan juga siswa. Hal ini dapat dilihat dari profil dosen sebagai nara sumber yang telah menjadi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. Sosialisasi yang telah dilakukan disekolah-sekolah telah memberikan kemajuan dalam program sekolah dalam melatih dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan seputar perkembangan dunia pendidikan melalui ide –ide kreatif yang dikembangkan oleh narasumber seperti media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajar dan kreatifitas lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Pemberian motivasi kepada guru dan pembelajaran siswa dapat menjadikan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran siswa. Penggunaan media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran siswa yang lebih efektif terutama dalam gaya belajar siswa secara auditori dalam mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal (Francis, 2020).

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan program pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam memajukan program pembelajaran didalam sekolah. Pergantian kurikulum yang telah diterapkan melalui perubahan pembelajaran kiranya dapat merubah situasi pembelajaran yang lebih baik dan maju. Kurikulum merdeka memberikan pembelajaran dengan mengarahkan pembelajaran berdeferensiasi dengan menekankan pembelajaran dengan 3 gaya belajar yaitu gaya pbelajar visual, auditori, dan kinestetik yang kiranya dapat dipahami oleh guru ketika akan menyampaikan materi pembelajaran didepan kelas.

Salah satu yang harus dilakukan guru dalam menyampaikan materi dengan menghadirkan media pembelajaran khususnya dalam menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka melalui media audiovisual dapat menjadikan siswa dengan gaya audiotori dapat mengembangkan gaya belajarnya dalam memahami materi pembelajaran. Hal inilah sesuai dengan pengabdian yang dilakukan dengan sosialisasi penggunaan media audiovisual terhadap gaya belajar audiotori di SMA Swata Nurul Ilmi Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2023-2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian yang telah dilaksanakan memiliki kekurangan yang masih perlu dilakukan perbaikan, akan tetapi dengan dukungan dari beberapa pihak, maka pengabdian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka narasumber mengucapkan banyak terimakasih kepada:

- 1) Ketua LPPM Universitas Graha Padangsidempuan
- 2) Dekan FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
- 3) Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
- 4) Bapak dan ibu Dosen FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
- 5) Mahasiswa FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
- 6) Kepala sekolah dan guru-guru SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2019). Identifikasi ciri ciri perilaku bullying dan solusi untuk mengatasinya di sekolah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 5(3), 21–25.
- Antoni, A. (2022). Kasus perundungan pelajar di kota semarang, Polisi janji perhatikan kepentingan seuruh anak. *Jateng News*, p. 2022. Retrieved from baca: <https://jateng.inews.id/berita/kasusperundungan-pelajar-di-kota-semarangpolisi-janji-perhatikan-kepentingan-seluruhanak>
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat : Temuan Awal Children ' s Worlds Survey di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30.
<http://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar, 08(01), 26–42.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 399–406.
- Mufrihah, A. (2016). Perundungan Reaktif di Sekolah Dasar dan Intervensi Berbasis Nuansa Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 43(2), 135–153.
- Muspita, A. (2017). Analisis faktor- faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD negeri kecamatan bukit kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 2(April), 31–38.
- Musta'in, M., & Wulansari. (2022). Knowledge Correlates with Adolescent Attitudes in Participation Covid-19 Vaccination. *Menara Jurnal of Health Science*, 1(1), 1–9.
- Putri, A. D. S., & Budiman, M. A. (2019). Bullying Analysis in SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang. In *Social, Humanities, and Education Studies: Conference series (Vol. 2, pp. 226–231)*.
- Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School*, 7(2), 188–196.
- Unicef. (2020). Perundungan di indonesia: Faktafakta kunci, solusi, dan rekomendasi. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/media/5691/file/Fact Sheet Perkawinan Anak di Indonesia.pdf>
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurrawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa : Studi Kasus di Sekolah Dasar “ Raja Agung .” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 142–153.